

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan faktor sosiodemografi dapat dilihat bahwa yang melakukan swamedikasi analgesik tertinggi yaitu usia 46 sampai 55 tahun (40%), jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan (64%), status pernikahan terbanyak adalah bercerai (48%), pendidikan responden yang tertinggi adalah lulusan SMP/Sederajat (44%), pekerjaan yang banyak dilakukan oleh responden yaitu petani (44%), dan penghasilan responden paling banyak yaitu antara Rp. 1.000.000,00 sampai Rp. 1.999.999,00 (52%).
2. Berdasarkan faktor jarak tempat tinggal dengan sarana pelayanan kesehatan terdekat, responden yang paling banyak melakukan swamedikasi analgesik yaitu ke apotek dengan jarak kurang dari 1 kilometer (91%).
3. Berdasarkan penggunaan analgesik, pemilihan jenis obat analgesik yang paling banyak yaitu dengan kandungan paracetamol (57%), frekuensi penggunaan obat analgesik terbanyak adalah 1 kali dalam 1 bulan (67%), keluhan yang paling sering dialami oleh responden adalah sakit kepala (57%), dengan biaya swamedikasi analgesik adalah kurang dari Rp. 4.999,00 (50%), Alasan dalam swamedikasi obat analgesik yaitu penggunaan obat sebelumnya (64%), dan sumber informasi terbanyak adalah dari saran keluarga/kerabat (37%).

5.2 Saran

Perlu diadakan suatu program dalam meningkatkan ketepatan dalam penggunaan obat nyeri kepada masyarakat melalui penyebaran brosur terutama dalam penggunaan obat secara swamedikasi dan perlu penelitian lanjutan dengan kuesioner dengan pilihan yang seragam.